

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang telah direncanakan baik jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu cara yaitu menarik para investor agar dapat memberikan investasi di perusahaan yang mereka miliki. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan investasi dapat berupa dividen yang merupakan pembagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Para investor umumnya menginginkan pembayaran dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Di lain pihak, investor melakukan investasi dengan mengharapkan pendapatan atau tingkat pengembalian atas ketidakpastian investasi yang berupa *cash dividend* dan *capital gain*. Menurut Sundjaja dan Berlian (2003:380) menyatakan bahwa *cash dividend* merupakan sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

Dividen tunai yang diharapkan adalah variabel pengembalian utama yang akan menentukan nilai saham bagi pemilik saham dan investor.

Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut maka pihak perusahaan membuat suatu kebijakan mengenai pembayaran dividen, dimana kebijakan itu sering dikenal dengan kebijakan dividen. Pada PT Kalbe Farma Tbk yang berkode KLBF merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk sepakat membagikan dividen Rp 891 miliar. Pembagian dividen tersebut diambil 44% laba bersih tahun 2015 yang mencapai Rp 2 triliun dan pembagian dividen Rp 19 per saham yang sama dengan rasio pembagian dividen 44% atas laba bersih tahun buku 2015 yang mendapatkan persetujuan oleh pemegang saham.

Pembagian dividen ini juga mempertimbangkan kebutuhan dana operasional dan investasi. PT Kalbe Farma akan mempertahankan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen 40% sampai 50% dari laba bersih dengan memperhatikan ketersediaan dana dan kebutuhan kas internal. Pada laporan keuangan Kalbe Farma mencatat laba bersih turun 3% menjadi Rp 2 triliun dari Rp 2,07 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan laba dikarenakan lemahnya nilai tukar rupiah dan kondisi perekonomian. Pada tahun 2016, PT Kalbe Farma mampu mencapai target pertumbuhan 8% sampai 10%, karena pertumbuhan ekonomi membaik sehingga nilai tukar rupiah menjadi stabil dan penjualan meningkat. Target margin laba operasional juga ditetapkan stabil pada tingkat 14% sampai 15%. (m.tempo.co)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berfokus di sektor barang konsumsi. Barang konsumsi yaitu suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam

pasar modal, kenaikan indeks sektoral pada sektor industri barang konsumsi banyak diminati dengan adanya kenaikan emiten-emiten yang bergabung didalamnya terdiri dari 43 perusahaan. Tujuan memilih sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang tetapi tidak didukung oleh jumlah perusahaan yang membagikan dividen setiap tahun. Sebab, alasannya perusahaan yang tidak membagikan dividen secara *continue* karena laba bersih perusahaan dipakai untuk cadangan perusahaan dan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan, dividen diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan besarnya porsi laba yang dibagikan dan ditahan sebagai *retained earning*. Besar kecilnya yang dibagi sebagai dividen dan yang ditahan tergantung pada kondisi perusahaan pada waktu tertentu (Basri, 1995:237).

Kebijakan dividen merupakan keputusan laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Sartono, 1998:369). Sedangkan menurut Riyanto (1995:265) kebijakan dividen merupakan bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) atau antara pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dengan yang digunakan dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen tersebut sangat penting karena berkaitan

dengan kesejahteraan pemegang saham. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, namun beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda. Peneliti memilih keempat faktor tersebut memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini karena adanya perbedaan sampel, periode penelitian, dan populasi yang diteliti, serta terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian mengenai kebijakan dividen yang menjadi dasar penelitian ini. Penelitian memilih keempat faktor tersebut karena ingin mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Kasmir, 2009:129). *Current ratio* ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang telah dijanjikan. Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara *current ratio* terhadap kebijakan dividen dilandasi *signalling theory* menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan

dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak baik sehingga menimbulkan harga saham yang negatif. Prawira (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Kardanah (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Debt to equity ratio adalah besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013:35). *Debt to equity ratio* ini bisa menjadi sebuah ukuran perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen dilandasi *signalling theory* menyatakan apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak baik sehingga menimbulkan harga saham yang negatif. Surtisno (2012:247) menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi. Hanif (2017) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Pratiwi (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Return on equity merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Return on equity* adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi

dari pengaruh *likuiditas*, manajemen aset dan *debt to equity ratio* pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010:146). Variabel tersebut menjelaskan bagaimana hasil akhir yang diperoleh dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan perusahaan sehingga bisa memberikan informasi kepada para pemegang saham atas besar laba yang diperoleh dari dana yang di investasikannya. Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara *return on equity* terhadap kebijakan dividen dilandasi dengan *dividen signalling theory* yaitu pembagian dividen ditangkap sebagai signal oleh para investor tentang prospek dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen apabila laba meningkat, namun perusahaan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen jika laba menurun. Berdasarkan penjelasan diatas maka hasil penelitian Silaban (2016) menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Pratiwi (2016) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan yaitu skala besar dan kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah sukses akan memiliki akses muda menuju pasar modal (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66). Berdasarkan penjelasan tersebut hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dilandasi dengan *agency theory* yaitu bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dananya dan biaya yang lebih rendah serta lebih

sedikit menghadapi kendala dibanding perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan penjelasan diatas maka hasil penelitian Hanif (2017) dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Nurhayati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin menguji kembali apakah hasil penelitian terdahulu tersebut dapat digeneralisasikan pada sampel perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Sejalan dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?

3. Apakah terdapat pengaruh *retrun on equity* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?
2. Untuk mengetahui apakah variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?
3. Untuk mengetahui apakah variabel *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?
4. Untuk mengetahui apakah variabel *ukuran perusahaan* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015?

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang akan memengaruhi kebijakan dividen, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa ditambahkan sebagai referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengambilan keputusan investasi menggunakan riset eksperimen.

3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kebijakan dividen.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini dijelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui masalah-masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu rancangan pemikiran, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesisnya dan

pembahasan dari hasil penelitian sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu keterbatasan atas penelitian yang dilakukan secara teori, metodologi ataupun teknis serta saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.



